

Media *House Counting* untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini

Ina Aqidatul Wahidah¹, Jazariyah², Yayu Mega Purnamasari³

¹UIN Siber Syekh Nurjati, ²UIN Siber Syekh Nurjati, ³UIN Siber Syekh Nurjati

[1inaaqidatulw@gmail.com](mailto:inaaqidatulw@gmail.com) , [2jazariyah@syekhnurjati.ac.id](mailto:jazariyah@syekhnurjati.ac.id) , [3yayumega@syekhnurjati.ac.id](mailto:yayumega@syekhnurjati.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh permasalahan dilapangan, terdapat beberapa anak yang belum menguasai kemampuan matematika anak seperti mengenal bentuk angka, mengenal geometri, mencocokan, dan membedakan. Hal ini disebabkan ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan dengan menggunakan jari, tulisan, dan kartu angka seadanya saja. Sesuai STPPA usia 3-4 tahun seharusnya anak sudah mengetahui konsep angka, dan bentuk geometri. Maka dari itu perlunya stimulasi untuk meningkatkan kemampuan dasar matematika untuk anak usia dini yaitu media *House Counting*. Penelitian ini menggunakan metode RnD (*Research And Development*) model Borg And Gall melalui 5 tahapan Produk yang sudah dikembangkan melalui proses uji coba oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk. Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka kelompok A2 dengan jumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan media *House Counting*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian dan juga untuk melihat sejauh mana keefektifan media *House Counting* terhadap anak media dalam meningkatkan kemampuan matematika. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelompok A2 RA Miftahul Falaah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan perhitungan presentase. Hasil observasi dan penelitian yang sudah dilakukan bahwa media *House Counting* dapat meningkatkan kemampuan matematika dasar dikelas A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majelengka

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Matematika , Media *House Counting*

Abstract

This research is based on problems in the field, some children have not mastered children's mathematical skills such as recognizing number shapes, recognizing geometry, matching, and differentiating. This is because when learning takes place the teacher only conveys it using his fingers, writing, and simple number cards. According to STPPA, children aged 3-4 years should already know the concept of



numbers and geometric shapes. Therefore, stimulation is needed to improve basic mathematical skills for early childhood, namely House Counting media. This research uses the RnD (Research And Development) Borg And Gall model through 5 stages. Products have been developed through a trial process by media experts and material experts to determine the suitability of the product. This research was conducted at RA Miftahul Falaah, Majalengka Regency, group A2 with 16 children. This data collection technique uses questionnaires, interviews, and observation. The questionnaire is used to determine the suitability of House Counting media. Interviews were conducted to obtain research data and also to see the extent to which House Counting media is effective for media children in improving their mathematical abilities. Observation is used to observe the learning process in group A2 RA Miftahul Falaah. Data analysis in this study used descriptive qualitative with percentage calculations. The results of observations and research that have been carried out show that House Counting media can improve basic mathematics skills in class A2 RA Miftahul Falaah Majelengka Regency.

Keywords: Early Childhood, Mathematics Ability, Media House Counting

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun, menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) yang membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0 sampai 6 tahun (Susanto 2021). Dimana pada usia 0-6 tahun sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat (*golden age*), dimana pada masa *golden age* (masa keemasan) ini anak dibutuhkan perhatian khusus, karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya untuk masa yang akan datang(Istiana 2014). Maka dari itu diperlukannya pendidikan bagi anak usia dini, pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan juga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tingkat perkembangan pada anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Aspek yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu aspek kognitif yang berfokus pada kemampuan matematika anak usia dini. Dimana sudah tertulis didalam STPPA permendikbud 137 pasal 10 bahwa anak harus mampu mengenal

konsep bilangan (Permendikbud RI 2014). Matematika seringkali dikatakan pelajaran yang sulit bagi anak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tetapi berbeda hal nya dengan matematika anak usia dini , matematika yang dipelajari oleh anak usia dini yaitu matematika dasar saja seperti pengenalan konsep angkat, pengenalan geometri, pengenalan konsep bilangan. Menurut Sood & Mackey menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting karena akan memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti proses pendidikan yang lebih lanjut, terutama pada mata pelajaran matematika. Pentingnya matematika dikenalkan sejak anak usia dini itu karena anak berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini akan lebih menarik ketika pembelajarannya menggunakan media pembelajaran. Tingkat perkembangan kecerdasan logika matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasifikasi pada anak usia dini kecerdasan matematika itu sangatlah mudah hanya dengan sering diberikannya stimulasi dari orang tua dan guru.

Anak-anak seringkali kesulitan membedakan angka dan menulis angka, menurut penelitian sebelumnya oleh Hasanah dkk. Kemampuan berhitung dasar anak-anak juga ditemukan sebagai tantangan pada anak-anak. Setiap anak memiliki tantangan berhitung dasar di beberapa titik dalam perkembangan mereka. Masalah masalah ini dapat disebabkan oleh faktor internal (seperti karakteristik fisik) dan eksternal (seperti lingkungan keluarga dan sekolah) (Fatimah 2023).

Pembelajaran matematika akan lebih mudah difahami oleh anak dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada anak didik. Tujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menarik pembelajaran anak. Jenis-jenis media pembelajaran ini ada banyak jenisnya seperti media visual, audio, audio visual. Tetapi media yang akan

digunakan dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini ini yaitu media visual, media visual adalah media yang dapat dilihat oleh mata saja seperti menyusun puzzle, kartu angka, dan masih banyak lagi media media yang dapat dilihat oleh mata juga dapat dimainkan.

Observasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak belum mampu dalam memahami konsep angkat atau matematika awal. Berbagai macam cara guru kelas A2 untuk meningkatkan kemampuan matematika awal anak alat peraga ataupun media, tetapi tidak membawa hasil. Hasil wawancara dengan wali kelas A2 dan kepala sekolah bahwasannya pembelajaran matematika di kelas A2 ini kurang optimal disebabkan karena minimnya ketersediaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran matematika membosankan, karena penyampaiannya kurang menarik. Diperlukannya media pembelajaran untuk membuat anak tertarik untuk belajar guna untuk membuat anak mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu yang sangat dibutuhkannya media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Bedasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin membuat media *House Counting* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Media *House Counting* merupakan media dibuat langsung oleh peneliti yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini, media *House Counting* ini terinspirasi dari salah satu media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti lain, yaitu dari media papan pintar, dimana pada media papan pintar ini di fokuskan pada kecerdasan matematika berfikir logis (Ninu, Meka, and Maku 2022). Media *House Counting* ini terbuat dari bahan yang kokoh, sehingga media ini awet dan tahan banting. Selain itu juga media *House Counting* ini dilapisi oleh stiker, dimana gambar stiker ini masih terkait matematika dasar seperti angka dan geometri. Media *House Counting* ini berfokus pada pengenalan konsep angka, pengenalan geometri, terdapat juga empat kegiatan di dalamnya yaitu konsep angka, geometri, menyusun pola, dan pengukuran. Selain kegiatan inti, media *House Counting* juga terdapat beberapa variasi kegiatan seperti mencocokan, membedakan, dan membandingkan.

METODE

Metode penelitian yang diambil oleh peneliti ini yaitu metode RnD (*reasearch and development*). Menurut Sugiyono bahwa penelitian *reasearch and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Mardhotillah 2018). Tujuannya untuk menciptakan hal baru didalam kelas yang diteliti oleh peneliti. Model penelitian ini aitu menggunakan model Borg and Gall dengan 10 langkah. Tetapi peneliti hanya menggunakan 5 langkah saja, karena keterbatasan waktu penelitian dan menurut Borg dan Gall dalam puslitjaknov 2008 penelitian dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data atau informasi melalui survei, pengumpulan data ini melalui observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan perencanaaa. Perencanaan ini yaitu merencanakan pembuatan media yang akan dibuat yaitu media *House Counting*, dibuat desain terlebih dahulu dengan menggambar pada kertas kemudian digambar dengan menggunakan aplikasi guna supaya lebih terlihat jelas desain media yang akan dibuat seperti nyatanya. Setelah itu di validasi terlebih dahullu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian di ujicobakan kepada ahli pengguna. terakhir yaitu revsi produk yang sudah di uji cobakan kepada ahli pengguna yaitu anak anak, kepala sekolah, dan wali kelas A2.

Subjek penelitian ini yatu di RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka kelas A2 dengan jumlah 13 anak dengan permasalahan yang ada pada anak yaitu sejumlah 5 orang. Subjek penelitian ini akan dilaksanakan untuk uji coba lapangan awal untuk melihat sejauh mana peningkatan matematika anak dengan menggunakan media *House Counting* (Rumah Berhitung). Kurikulum yang pakai di RA ini yaitu kurikulum Merdeka, penelitian ini dilaksanakan ketika menginjak semester genap. Sebelum penelitian ke lapangan terdapat etika penelitian untuk anak yaitu menghormati, manfaat, dan kemurahan hati, agar anak nyaman ketika belajar bersama kita sendiri dan anak juga anak cepat tanggap ketika diberikan stimulasi atau rangsangan(Jannah and Rasyid 2023). Teknik pengumpulan data ini

melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi ini dilakukan untuk mengamati permasalahan yang ada di sekolah maupun di dalam kelas(Novianti 2012). Dengan menggunakan ketiga teknik penumpulan data ini maka penulis akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang valid. Angket ini dibuat sesuai dengan usia anak dan kemampuan anak yang terdapat pada STPPA.

Teknik analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan perhitungan presentase uji kelayakan dan uji peningkatan. Analisis tersebut berdasarkan hasil media pembelajaran yang telah dibuat dari kisi kisi instrumen. Uji kelayakan ini menggunakan pernyataan layak , cukup, kurang layak dan tidak layak. Data yang dianalisis akan di uji oleh para Ahli media ahli materi dan pengguna/guru(Sugiyono 2018). Kemudian Uji peningkatan ini melalui pendekatan kelas eksperimen dengan model *pre test, post test, dan one group design*. Berikut kisi-kisi instrumen validasi ahli media dan ahli materi :

Tabel 1. Angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Tampilan	Tampilan menarik	a. Desain menarik bagi anak dan guru b. Terdapat berbagai macam perpaduan warna c. Terdapat berbagai macam kegiatan pada media
2.	Ketahanan	Fisik dan ketahanan	a. Media rumah berhitung ini tebuat dari bahan yang tidak berbahaya. b. Media rumah berhitung juga tidak mudah rusak c. Media rumah berhitung mudah digunakan oleh anak maupun guru d. Bahan yang digunakan aman untuk anak usia dini
3.	Kebermanfaatan	Media bermanfaat bagi sekolah	a. Media rumah berhitung ini sangat bermanfaat digunakan dalam pembelajaran di sekolah ataupun ketika sedang di luar pembelajaran sekolah b. Penggunaan warna yang sangat menarik
4.	Kepraktisan	Media dapat	a. Media ini mudah digunakan

	Media	digunakan siapapun	oleh	b. Media	dapat digunakan berulang-ulang
				c. Media	mudah difahami oleh guru, orang tua, dan anak
5.	Keefektifan Media	Media digunakan sesuai dengan kebutuhan	dapat	Media	dapat digunakan sesuai dengan Tema

Tabel 2. Angket Ahli Materi

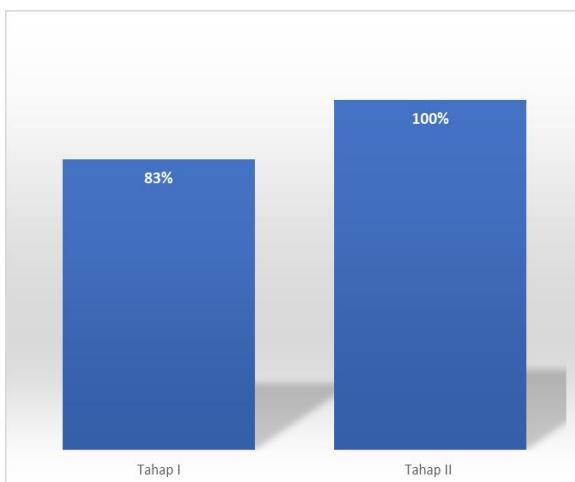
No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Materi	Materi pendukung pembelajaran	1. Media Rumah Berhitung sesuai dengan materi tema Imajinasi dan kreativitasku pada Kurikulum Merdeka
			2. Media Rumah Berhitung mengenalkan angka sampai dengan meningkatkan kemampuan Matematika anak
2.	Kesesuaian	Kesesuaian dari media Rumah Berhitung untuk perkembangan anak	3. Media ini sesuai dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun
			4. Media Rumah Berhitung ini dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak sejak usia 4 tahun
3.	Matematika	Matematika dasar	5. Media Rumah Berhitung sudah disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini, mulai dari pengenalan hingga peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi ini dilakukan oleh dua dosen yaitu ahli materi dan ahli media masing masing dari para ahli yaitu 2 tahap. Tahap pertama mendapatkan hasil 80% oleh ahli materi dengan beberapa perbaikan dan saran dari ahli materi, sedangkan pada tahap kedua mendapatkan hasil 100% dengan kategori layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Validasi ahli media ini juga melalui 2 tahap, pada tahap pertama mendapatkan hasil 83%, sedangkan pada tahap kedua mendapatkan hasil 100% dengan kategori layak digunakan dilapangan tanpa revisi.

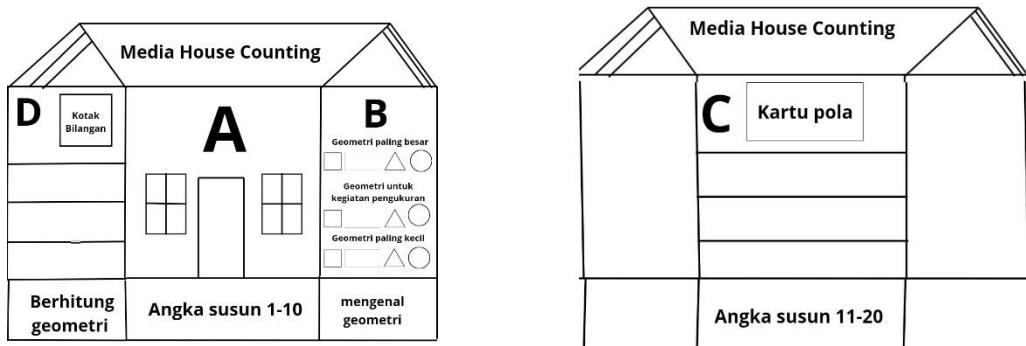


Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I dan Tahap II

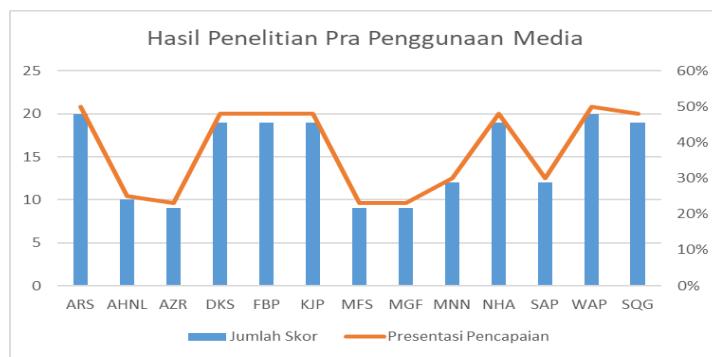


Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli Media tahap I dan Tahap II

Penggunaan media ketika pembelajaran berlangsung dikelas A2 RA Mitahul falaah sangat jarang sekali, media yang digunakan hanya yang ada di dalam kelas saja, seperti menggunakan gambar, menggunakan balok ketika pengenalan geometri, origami, dan memanfaatkan stiker yang ada didalam kelas. Kemampuan Matematika pra pengembangan media *house counting* dikelas A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka terlihat hayanya beberapa anak saja yang sudah mampu mengenal konsep angka, geometri, pola, dan pengukuran, sedangkan siswa lainnya ada belum mampu mengenal konsep angka, geometri, pola dan pengukuran. Kemampuan matematika di kelas A2 sebelum menggunakan media *House Counting* mendapatkan hasil 41% dengan kategori "Mulai Berkembang". Dari 10 instrumen angket penelitian. Berikut adalah tabel penilaian kemampuan matematika kelas A2 pra penggunaan media.

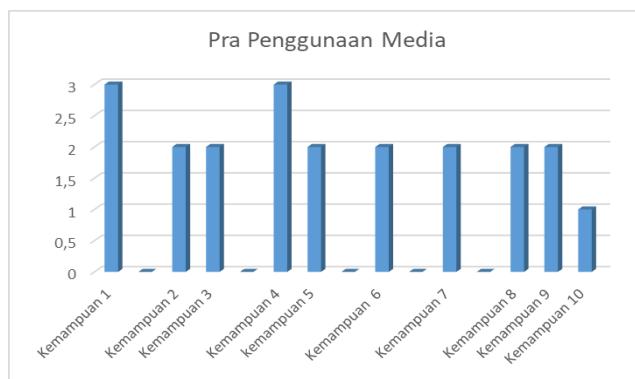


Gambar 3. Media House Counting yang sudah di validasi



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Pra Penggunaan Media

Berikut adalah diagram penilaian indikator yang diteliti dikelas A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka Pra media *House Counting*.

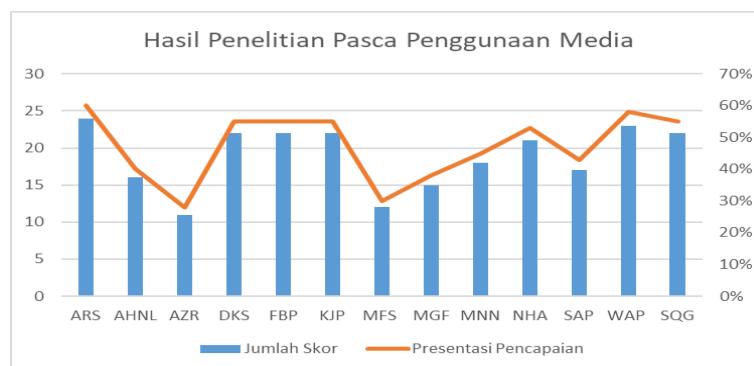


Gambar 5. Pra Penggunaan Media *House Counting*

Perhitungan penilaian kemampuan matematika menggunakan rumus adaptasi sugiyono. Hasil presentase tingkat kemampuan matematika anak kelompok A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka pada tabel 4.1 diatas yaitu sebesar 41% yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang. Hasil tersebut

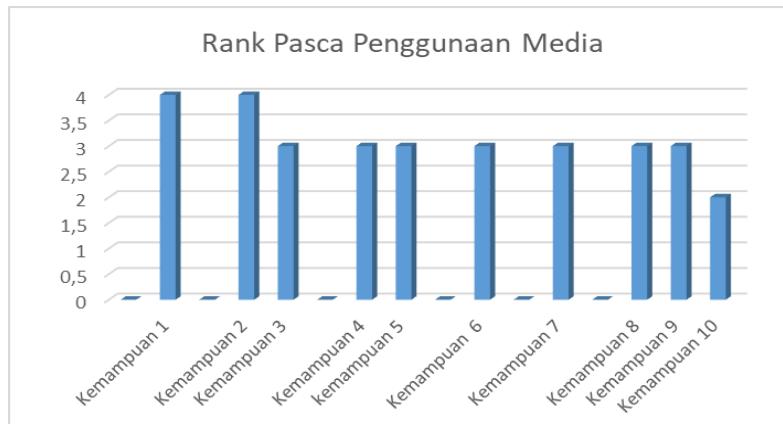
menunjukkan perlu adanya stimulasi untuk peningkatan matematika ini dengan menggunakan media *House Counting*. Karena media *House Counting* ini belum pernah digunakan oleh anak, sehingga akan menarik perhatian dan antusias dalam pembelajarannya.

Uji Coba teratas dilakukan kepada 13 anak kelompok A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka. Uji coba media dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 26, 30 Maret dan 1, 4 april 2024. Hal tersebut bertujuan agar uji coba yang dilakukan lebih efektif karena aktivitas yang diujikan sebanyak 4 kegiatan. Pada pelaksanaan uji coba terbatas ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan ketika menggunakan media *House Counting*. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa manfaat dari hasil kegiatan penggunaan media *House Counting* yaitu mengasah konsentrasi pada anak, meningkatkan perkembangan sosial emosional, meningkatkan perkembangan kognitif pada anak, dan meningkatkan motorik halus. Berikut hasil dari uji coba terbatas siswa kelas A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka



Gambar 6. Diagram Hasil Peningkatan Kemampuan Matematika Pasca Penggunaan Media

Hasil pencapaian peningkatan kemampuan matematika anak kelompok A2 setelah melakukan uji coba media *House Counting* yaitu sebesar 51% dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Presentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup tinggi dari penilaian yang sebelum menggunakan media *House Counting*. Tingkat kemampuan matematika anak kelompok A2 mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pengembangan media *House Counting*.



Gambar 7. Pasca Penggunaan Media

Hasil pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dibuat yaitu media *House Counting*, anak kelas A2 mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada kemampuan1 dengan indikator anak mampu menyebutkan angak 1-10 mendapatkan presentase 83%, dan kemampuan 2 anak mamu mengenal bentuk angka mendapatkan presentase 85%. Pada kemampuan bagian kemampuan 10 mendapatkan hasil 50% termasuk pada kategori mulai berkembang dengan indikator anak mampu mengukur panjang benda dengan menggunakan penggaris.

Terdapat beberapa anak-anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan kegiatan dalam mengenal bentuk angka, menghitung benda yang ada disekitarnya masih sangat acak sekali dan berhitung seperti berhitung angka tersusun dari 1 sampai 10 (Novitasari 2016). Kesulitan anak dalam pembelajaran matematika ini disebabkan kurangnya stimulasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekola dan guru RA Miftahul Falaah penggunaan media sebagai alat bantu dapat meningkatkan belajar pada anak (Samura 2015). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini di RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka.

Media *House Counting* dikembangkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia dini seperti mengenalkan konsep angka, geometri, pola, dan pengukuran. Pembelajaran matematika juga dibangun melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan orang-orang yang berada pada sekitarnya(Syafdaningsih, Rukiyah, and Utami 2020). Kemampuan

yang dikembangkan dalam media yang dibuat oleh peneliti ini yaitu mengenalkan konsep angka, geometri, pola, dan pengukuran. Oleh karena itu media *House Counting* disesuaikan dengan pembahasan yang sedang dibahas didalam kelompok A2 yaitu matematika dasar, khususnya anak usia 4-5 tahun(Setiawan 2018).

Setelah media *House Counting* selesai dibuat, tahap selanjutnya yaitu kelayakan media *House Counting*. Kelayakan media *House Counting* melalui validasi ahli media dan ahli materi. Validasi ahli media ini di lakukan dua tahap dengan satu kali revisi, begitu juga dengan ahli materi. Tujuannya guna untuk mengetahui kelayakan media yang akan di ujicobakan kepada anak kelas A2 dan ahli pengguna(Miftah 2023). Data yang diperoleh dalam penelitian media House Counting ini sudah layak digunakanhasil presentase 100% dari masing masing para ahli. Hasil dari uji coba tersebut yaitu penilaian dari kepala sekolah mendapatkan presentase 86% masuk dalam kategori “Layak” dan penilaian dari guru mendapatkan hasil presentase 86% masuk dalam kategori “Layak”.

Peningkatan kemampuan matematika anak terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan saat uji coba di kelompok A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat dan sudah divalidasi sebelumnya. Proses penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika anak setelah menggunakan media *House Counting*(Purnama et al. 2021).

Selanjutnya yaitu tahap uji coba terbatas kepada anak kelas A2 dan ahli pengguna, dimana ahli pengguna ini wali kelas A2 dan kepala sekolah RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka. Uji coba ini dilakukan sebanyak 4 kali guna untuk melihat peningkatan Matematika anak, terdapat 4 kegiatan pada media *House Counting* sehingga hasilnya akan menjadi optimal (Samura 2015). Hal tersebut sesuai dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan juga berpengaruh pada psikologi anak (Asmariani 2016) .

Selain di ujicobakan pada anak kelompok A2 media Hous Countig juga diuji cobakan pada tenaga pendidik di RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka yaitu

Ibu Siti Halimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan Ibu Yeni Nurinayah, S.Pd.I selaku wali kelas A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada 1 April 2024. Berdasarkan hasil yang dicapai setelah penggunaan media terlihat peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan matematika anak kelompok A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka sebelum dan sesudah menggunakan media *House Counting*. Dilihat dari segi penggunaan media yang telah dilakukan menampakkan hasil yang baik (Hartini 2012).

Berdasarkan hasil dari validasi para ahli yaitu ahli media dan ahli materi media *House Counting* ini dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan matematika dasar di kelas A2. Validasi ini dilakukan dalam dua tahap dengan satu kali revisi untuk masing-masing ahli, baik ahli media maupun ahli materi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui kelayakan media sebelum diuji coba pada anak kelas A2 dan ahli pengguna. Dengan validasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa media yang akan digunakan telah memenuhi standar yang diharapkan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa (Mahendra, Hukmi, and Zulkifli 2022).

Proses validasi dan revisi media pembelajaran merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, media *House Counting* yang telah dikembangkan akan melalui tahap evaluasi dari para ahli media dan ahli materi. Para ahli media akan menilai aspek-aspek desain, kejelasan tampilan, serta bagaimana media tersebut mampu menarik minat anak-anak. Di sisi lain, ahli materi akan meninjau kandungan isi untuk memastikan informasi yang disampaikan tepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan belajar anak. Melalui kolaborasi antara ahli media dan ahli materi, diharapkan media ini mampu memenuhi standar pendidikan yang diinginkan (Fatmawati 2019).

Dengan melewati proses validasi dan revisi ini, media *House Counting* diharapkan dapat memberikan manfaat optimal bagi anak-anak dalam proses pembelajaran. Media yang telah divalidasi akan lebih siap digunakan di kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan materi secara maksimal. Selain itu, validasi

ini memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang diajarkan, seperti dasar berhitung dan pengenalan angka. Dengan demikian, media ini bukan hanya layak secara teknis tetapi juga fungsional dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak (Miftah 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Media *House Counting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini di RA Miftahul Faalah Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan media *House Counting* dikelas A2 RA Miftahul Falaah Kabupaten Majalengka ini memang sangat dibutuhkan sekali, karena minimnya penggunaan media dan minimnya keberadaan media di sekolah tersebut. Kelayakan media *House Counting* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini di RA Miftahul Falaah tanpa revisi. Validasi media dilakukan 2 tahap dengan 1 kali revisi dan termasuk pada kriteria "Layak". Vaidasi oleh ahli materi juga dilakukan 2 tahap 1 kali revisi dengan kriteria "Layak" di ujicobakan dilapangan. Penigkatan Media *House Counting*. Setelah di ujicobakan pada anak kelas A2 meningkat sangat baik dalam kemampuan matematika sebelum dan sesudah menggunakan media *House Counting*. Dilihat dari segi penggunaan media yang telah dilakukan menampakkan hasil yang baik.

Saran untuk peneliti yaitu medianya terlalu besar sehingga sulit untuk diangkat oleh satu orang. Untuk sekolah yaitu lebih diutamakan lagi dalam hal penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih menarik lagi sehingga anak-anak bersemangat untuk belajar matematika lagi.

REFERENSI

- Asmariani. 2016. "Konsep Media Pembelajaran Paud." *al afkar* 5.
- Fatimah, F. N. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Anak Usia Dini Mengalami Kesulitan Dalam Berhitung Di TK Siaga Muda Kec. Percut Sei Tuan." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 1–23. <https://ejournal.uit.ac.id/index.php/jpd/article/view/100>

- lirboyo.ac.id/.
- Fatmawati, Ika. 2019. "No Title." 11(2): 119–38.
- Hartini, Puji. 2012. "Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka Di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam." *Jurnal Pesona PAUD* 1(1): 1–10.
- Istiana, Yuyun. 2014. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika* 20(2): 90–98.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. 2023. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 197–210.
- Mahendra, Hukmi, and Zulkifli. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran PKMD (Pengenalan Konsep Matematika Dasar) Tentang Pola Abc-Abc Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di PAUD." *Pendidikan Tanbunsai* 6(1): 1729–39.
- Mardhotillah, Idho. 2018. e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence *Pengembangan Media Maze Matematika Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak.*
- Miftah, Mohamad. 2023. "Studi Kelayakan Pengembangan Layanan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terintegrasi Untuk PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 104–18.
- Ninu, Fransiska Eufra, Marsianus Meka, and Karmelia Rosfinda Meo Maku. 2022. "Pengembangan Media Papan Pintar Angka Aspek Kognitif Untuk Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK ST. Petrus Bomari Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 2: 270–80.
- Novianti, Ria. 2012. "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Ria Novianti." *Educhild* 01(1): 22–29.
- Novitasari, Wiwik. 2016. "Analisis Kesultanan Belajar Matematika Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Eksakta* 1: 19–25.
- Permendikbud RI. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia."
- Purnama, Sigit et al. 2021. 5 Multiartha Jatmika Yogyakarta *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Samura, Asri Ode. 2015. "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya." *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 4(1): 69–79.
- Setiawan, Agus. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika Di RA Ma'arif 1 Kota Metro." *Jurnal Program Studi PGRA* 4(2): 181–88.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan.*

- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.
- Syafdaningsih, Rukiyah, and F Utami. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*.